ABSTRAK

Apendisitis akut merupakan penyebab utama tindakan bedah abdomen darurat di Indonesia. Nyeri Post Op (post-operative pain) merupakan masalah umum setelah laparotomi dan jika tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pemulihan serta meningkatkan risiko komplikasi. Penatalaksanaan nyeri yang masih bergantung pada analgesik farmakologis memiliki berbagai keterbatasan efek samping. Intervensi non-farmakologi, seperti terapi musik klasik dan kompres dingin, menawarkan alternatif yang aman dan mudah diterapkan. Studi sebelumnya menunjukkan efektivitas masing-masing intervensi secara tunggal, namun kombinasi keduanya diyakini dapat memberikan efek analgesik yang sinergis melalui mekanisme sentral (distraksi, relaksasi) dan perifer (vasokonstriksi, penurunan konduksi saraf).

Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien pasca laparotomi appendiktomi dengan masalah nyeri akut yang diberikan intervensi kombinasi terapi musik klasik dan kompres dingin di RSUD Karsa Husada Batu. Subjek penelitian adalah Ny. S, perempuan, 28 tahun, dengan diagnosa medis apendisitis perforasi yang menjalani operasi pada 5 Mei 2025.

Asuhan keperawatan dilaksanakan selama 3x24 jam dengan fokus pada manajemen nyeri. Intervensi keperawatan utama berupa pemberian kombinasi terapi musik klasik (sebagai distraksi) dan kompres dingin pada area insisi, dilengkapi dengan pemberian analgesik farmakologis sesuai kolaborasi. Evaluasi intensitas nyeri menggunakan skala numerik menunjukkan penurunan yang signifikan: dari skala 5 (hari pertama) menjadi skala 3 (hari kedua), dan akhirnya skala 2 (hari ketiga). Tanda vital seperti frekuensi nadi juga membaik, dari 110 x/menit menjadi 87 x/menit. Pasien melaporkan peningkatan toleransi terhadap nyeri saat bergerak.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi terapi musik klasik dan kompres dingin efektif sebagai intervensi non-farmakologis tambahan dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien pasca laparotomi. Kombinasi ini dapat diintegrasikan ke dalam asuhan keperawatan rutin untuk meningkatkan kenyamanan pasien, mempercepat pemulihan, dan mengurangi ketergantungan pada analgesik. Disarankan bagi institusi kesehatan untuk mengadopsi protokol terapi kombinasi ini serta bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitasnya dengan desain penelitian yang lebih kuat dan sampel yang lebih besar.

Kata kunci: Apendisitis, Laparotomi, Nyeri Post Op, Terapi Musik Klasik, Kompres Dingin, Asuhan Keperawatan.